

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
BERBANTUAN MEDIA STIMULASI GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
4 SD SEMESTER 1 TAHUN 2017 / 2018**

Wisnu Sudarwanto¹, Stefanus C. Relmasira², Janelle Lee Juneau³

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: 292013509@student.uksw.edu

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

This study aimed to improve students learning outcome in social science through the implementation of cooperative learning model numbered head together type assisted by picture stimulation media on 4th grade SD Negeri Drajudan Musuk Boyolali. This type of research was the classroom action research. The subject of this action research was teacher and students of 4th grade SD Negeri Drajudan Musuk Boyolali. This research has two cycles that conducting two meetings in each cycle. Cooperative learning model NHT type is one of the methods that focused on student's activity. Design of the research arranged of planning, action, observing and reflecting. The technic data collections consist of non test and test values. The instrument of data collection applied a test question and observation sheet. Data analysis techniques used was comparative descriptive method by comparing pre cycle, cycle I and cycle II. The results of the study outcome by students who raise minimum completeness criteria before research implementation in pre cycle was 44%, then increase after research implementation through cooperative learning model numbered head together assisted by picture stimulation media in first cycle up to 60% and increasing again in second cycle up to 88%. Based on the analysis and discussion of the research, it is concluded that the application of cooperative learning model numbered head together type aided picture stimulation media can improve students learning outcome.

Keywords: *NHT, Learning Outcome, Picture Stimulation.*

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik muatan pembelajaran IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dibantu oleh media stimulasi gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Drajudan Musuk Boyolali. Subyek penelitian tindakan ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Drajudan Musuk Boyolali semester pertama tahun akademik 2017 / 2018. Penelitian ini memiliki dua siklus yang melakukan dua pertemuan dalam setiap siklus. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* adalah salah satu metode yang berfokus pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Desain penelitian disusun berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebelum pelaksanaan penelitian di pra siklus adalah 44%, kemudian meningkat setelah pelaksanaan penelitian melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media stimulasi gambar pada siklus pertama meningkat hingga 60% dan meningkat lagi dalam siklus kedua hingga 88%. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Kata Kunci: *NHT, Hasil Belajar, Gambar Stimulasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan semua masyarakat Indonesia baik di pelosok desa maupun perkotaan. Menurut Syah M. (2010: 32), pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Peserta didik dipersiapkan menjadi individu yang mampu bersaing dalam menjalani kehidupannya kelak. Proses pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Pada masa sekarang ini proses pembelajaran di Indonesia menganut pada sistem kurikulum 2013. Pemerintah (Kemendikbud) menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sangat menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya (Mulyasa, 2013: 30). Permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan permasalahan umum yang mendasar. Meskipun pendidik telah melakukan pembelajaran sesuai dengan prosedur, namun pada kenyataannya hal tersebut belum mampu mencapai tujuan-tujuan yang di berlakukan dalam kurikulum 2013. Terutama dalam pembelajaran pada siswa SD kelas tinggi perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pada setiap tema perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran. Sehingga pada akhirnya pencapaian yang berupa perilaku dan keterampilan siswa dapat dianalisa atau diukur sebagai indikator keberhasilan.

Djiwandono (2002: 227) mengemukakan bahwa pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang

menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Dari defenisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa turut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Definisi aktif disini adalah siswa berani untuk melakukan komunikasi, interaksi dan berargumentasi. hubungan yang sehat antara guru dengan siswa begitu juga antara siswa dengan siswa akan membantu siswa dalam memahami kajian materi yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Suprijono (2009:8) menyatakan bahwa peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Pembelajaran yang bersifat hafalan dan lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi yang dipelajari daripada struktur yang terdapat dalam materi itu. Sejalan dengan pendapat Suprijono tersebut, gambaran atau keadaan pembelajaran yang ada di kelas 4 SD N Drajudan tidak jauh berbeda. Dalam pengamatan yang telah dilakukan di kelas 4 SD N Drajudan, terlihat bahwa secara konvensional guru masih menerapkan metode ceramah di dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. Dalam hal ini tidak ada yang salah dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, tetapi penggunaan metode yang sama dan berkali kali membuat siswa jenuh dan

pembelajaran menjadi kurang efektif. Dari sisi siswa, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas, siswa hanya bertindak sebagai objek dalam pembelajaran bahkan terkadang enggan dan acuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga kurang terbiasa dengan pembelajaran kelompok sehingga siswa terlihat canggung dalam berbagi pendapat. Diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas 4 SD Drajidan, ternyata siswa dalam penguasaan konsep pada tema 4 yaitu Berbagai Pekerjaan menunjukkan bahwa terdapat kurang dari 50% siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 65. Kurangnya penguasaan konsep tersebut sangat terlihat pada pembelajaran IPS. Kurangnya penguasaan konsep tersebut diduga karena kurang optimalnya penggunaan metode dan media yang baik dari segi guru maupun siswa dalam pembelajaran. Apabila tidak segera ditindaklanjuti dengan mencari solusi yang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar pada tema-tema selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran disertai dengan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Drajidan. Demi meningkatnya hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS. Metode ini dipilih karena menurut Isjoni (2012:16) dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam *Numbered Heads Together* tiap-tiap siswa memiliki tanggung jawab kepada guru dan teman

sekelas untuk berbagi gagasan dan jawaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Dimiyati dan Mudjiono dalam Tampubolon (2014: 140) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah pencapaian usaha dalam menguasai konsep materi berupa pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dengan pemberian nilai atau penskoran oleh guru. Hasil belajar dimaksudkan adalah pemberian nilai yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS yang berupa angka atau skor setelah dilakukan tes evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Rusman (2013: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang struktur kelompok yang bersifat heterogen. Isjoni (2012: 14) pembelajaran kooperatif adalah model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran

Asmani (2011:25) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang

telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Zuhdi (2010: 65) *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan yaitu setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. NHT melibatkan setiap siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* menurut Ibrahim dkk (2000:28):

Tabel 1
Langkah-langkah Tipe *Numbered Head Together*

No	Langkah-langkah	Aktifitas Siswa
1	Penomoran (<i>Numbered</i>)	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda
2	Pengajuan Pertanyaan (<i>Questioning</i>)	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan pertanyaan ini bervariasi mulai dari yang spesifik sampai ke hal-hal yang bersifat umum
3	Berfikir Bersama (<i>Head Together</i>)	Menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
4	Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>)	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas

Berdasarkan Tabel 1 bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada struktur-struktur kecil dalam ekosistem pembelajaran di kelas dimana

terdapat komunikasi dan interaksi edukatif. Siswa memiliki peran dalam mencari informasi, mengolah data bersama-sama melalui diskusi kelompok, hasil yang mereka kerjakan lalu dipresentasikan di depan kelas dan selanjutnya siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Hal tersebut mampu membuat siswa aktif dan produktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pengertian media menurut Eldarni & Purnamawati (2001: 4) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan efektif sedangkan bagi peserta didik penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu mereka dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang sesuai dan tepat guna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Asyhar (2011: 44-45) mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran menjadi empat, yaitu:

1. Media visual yaitu jenis media yang dipergunakan hanya mengandalkan indera penglihatan, misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja. Contohnya *tape recorder* dan radio.
3. Media audio visual adalah jenis media yang dalam penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Contohnya film, video, program TV, dan lain-lain.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa jenis media tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini yaitu dengan menggunakan media visual yang terfokus pada penggunaan media gambar. Media gambar yang dimaksud adalah sebagaistimulasi untuk siswa. Melalui media gambar stimulasi mempermudah siswa untuk membuka pikiran siswa untuk memahami suatu kondisi didalam materi yang disampaikan.dengan gambar yang siswa akan tertarik dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan dengan penggunaan media akan membantu mempermudah siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2013: 11).Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus yang dipergunakan dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010: 16) terdapat empat tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan, pelaksanaantindakan,pengamatan/observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan dengan penyampaian materi melalui penerapan model *Numbered Heads Together* dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 3x35 menit.

Tindakan siklus I dilidakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan kemudian siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Untuk melaksanakan siklus II dilidakukan sama seperti siklus I. Penelitian ini dimaksudkan

untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar guna memfokuskan pada komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD N Drajudan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali pada kelas 4 yang berjumlah 25 siswa.

Data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang berasal dari pengukuran variabel yaitu nilai hasil belajar atau hasil uji kompetensi peserta didik yang merupakan bukti penguasaan materi makhluk hidup dan tema Peduli terhadap Makhluk Hidup. Hasil tersebut merupakan data kuantitatif yaitu berupa angka dengan skala 0 – 100 yang diperoleh dengan alat penilaian atau soal uji kompetensi.

Selain data primer juga ditambahkan data sekunder yang berupa dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran. Sedangkan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu: data awal yaitu data sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Data ini diambil pada saat guru kelas mengadakan tes uji kompetensi awal pada materi Peduli terhadap Makhluk Hidup yang dilaksanakan pada bulan september. Data kedua adalah data yang didapat pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan.Sedangkan data ketiga adalah data yang didapat pada saat pelaksanaan siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah data kuantitatif melalui teknis tes yaitu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada peserta didik. Tes uji kompetensi dilaksanakan setiap akhir siklus, yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan soal-soal, dapat dengan cara tertulis maupun lisan. Tes uji kompetensi yang diterapkan adalah materi yang terdapat pada Tema Berbagai Pekerjaan.

Sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan indikator apabila mencapai 80% dari semua siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Jadi jika 80% dari jumlah peserta didik telah mendapatkan nilai 65 maka penelitian ini selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan langkah-langkah yang telah direncanakan menurut teknik *NHT*. Kegiatan perencanaan dalam siklus I dan II dilakukan mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan menyusun lembar observasi dan soal evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana awal yaitu dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 3x35 menit, kemudian pada akhir pembelajaran pertemuan kedua dilakukan evaluasi.

Kegiatan awal dilakukan dengan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, berdoa, melakukan presensi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan sintaks dari model kooperatif tipe *NHT*. Kegiatan inti yang dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *NHT* dimulai dengan siswa dibagi dalam 6 kelompok belajar yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa pada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5. Setiap kelompok siswa diberikan soal atau pertanyaan tentang materi kemudian mendiskusikan jawaban. Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah melakukan diskusi, guru menyebutkan satu nomor secara acak dan anak yang merasa nomornya disebutkan mengangkat tangannya lalu maju melaporkan hasil

diskusi. Kelompok lain memperhatikan dan bila kurang jelas siswa diberi kesempatan bertanya, jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi kemudian membuat kesimpulan. Pada kegiatan penutup siswa dibimbing gurumembuat rangkuman dan melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

Berikut perbandingan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Drajudan Musuk Boyolalidari pra siklus hingga setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar, dijabarkan secara lebih jelas dalam Tabel 2.

Tabel 2
Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas IV SDN Drajudan Musuk Boyolali

No	Nilai KKM	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tuntas ≥ 65	11	44 %	15	60 %	22	88 %
	Tidak Tuntas < 65	15	56 %	10	40 %	3	12 %
Jumlah		25	100 %	25	100 %	25	100 %
Rerata		60,4		66,8		76,8	
Maksimum		85		85		100	
Minimum		40		45		60	

Dari Tabel 2 dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari Pra Siklus, sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus siswa yang tuntas belajar berjumlah 11 siswa dengan persentase 44%, pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 15 siswa dengan persentase 60%, dan pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya menjadi

22 siswa dengan persentase 88%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya menurun pada saat pra siklus berjumlah 14 siswa dengan persentase 56%, pada siklus I berjumlah 10 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas semakin menurun menjadi 3 siswa dengan persentase 12%. Nilai tertinggi siswa pun menjadi meningkat. Saat pra siklus 85, siklus I tetap yaitu 85, dan pada siklus II menjadi 100. Sedangkan nilai terendah pra siklus dengan nilai 40, siklus I dengan nilai yaitu 45, dan pada siklus II dengan nilai yaitu 60. Rata-rata Pra Siklus 60,4 meningkat ke siklus I menjadi 66,8 atau naik sebesar 6,4 poin dan siklus II meningkat lagi menjadi 76,8. Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan Siklus II disajikan dalam grafik pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Analisis Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas IV SDN Drajudan Musuk Boyolali

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada saat Pra Siklus ke siklus I besar peningkatan adalah 44% menjadi 60% kemudian siklus I ke siklus II 60%

meningkat menjadi 88%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas jumlahnya menurun. Saat Pra Siklus sebanyak 56% siswa belum tuntas, pada kegiatan siklus I menurun menjadi 40%, kemudian siklus I ke siklus II semakin menurun yaitu siklus I 40% menurun menjadi 12%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat hasil belajar siswa kelas 4 SDN Drajudan Musuk Boyolali diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai siklus I dan siklus II. Pada Pra Siklus, banyak siswa hasil belajarnya tidak tuntas, siswa yang tidak tuntas pada pra siklus berjumlah 14 siswa dengan persentase 56%, siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa dengan persentase 44%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 SDN Drajudan Musuk Boyolali sebelum melakukan tindakan hasil belajarnya masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media stimulasi gambar pada siklus I meningkat, siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat, siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 10 siswa dengan persentase 40%. Hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I ternyata masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, maka peneliti menerapkan tindakan selanjutnya dengan melakukan tindakan siklus II, setelah melakukan tindakan pada siklus II hasilnya meningkat, terbukti siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi

22 anak dengan presentase 88% sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas turun hanya menjadi 3 siswa dengan presentase 12%. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arends (2008:6) bahwa pembelajaran kooperatif mendukung perkembangan intelegensi interpersonal, interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Ibrahim (2000:28) juga mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam *Numbered Heads Together* salah satunya adalah hasil belajar akademik struktural. Menurut Zuhdi (2010:65) *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan lain yaitu siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dan siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kelebihan tersebut terealisasi dari siswa yang berinteraksi dengan guru ataupun dengan siswa lainnya dalam kegiatan diskusi, pada saat pelaksanaan tindakan semakin terlihat siswa saling mengajari satu sama lain karena setiap siswa merasa harus siap menguasai materi dengan adanya pemanggilan nomor secara acak. Apabila ada anggota yang mengalami kesulitan, siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai sehingga setiap siswa dapat lebih memahami materi. Kelebihan tersebut terealisasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa dapat lebih memahami materi sehingga hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan belajar siswa tercapai. Hasil belajar siklus II siswa yang tuntas adalah 22 siswa (88%), hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Chandra (2011) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan kelas 4 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rima Chandra diperoleh hasil bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar, yakni dari 65,6% sebelum siklus, meningkat menjadi

71,8 % pada siklus I dan 100% pada siklus II. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Chandra mencapai hasil yang berbeda yaitu dalam penelitian ini siswa yang tuntas adalah 100% sedangkan dalam penelitian ini siswa yang tuntas mencapai 90%. Hal tersebut dapat disebabkan karena setiap SD mempunyai karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima Chandra, tetapi pada dasarnya hasil penelitian yang diperoleh sama yaitu dengan penerapan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah melakukan observasi melalui wawancara dengan guru ternyata masih ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Peneliti melakukan wawancara dengan guru membahas penyebab 3 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, ternyata penyebab 3 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dikarenakan siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari memang memiliki kemampuan yang berbeda dari siswa yang lainnya. Siswa-siswa tersebut lambat dalam merespon dan menerima materi pelajaran. Selain itu faktor minat siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, sehingga hasil belajarnya masih belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Dengan hasil permasalahan yang dihadapi oleh 3 siswa tersebut, maka peneliti memberi saran atau solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara guru memberi remedial kepada 3 siswa tersebut, kemudian remedial bisa dikerjakan dirumah maupun disekolah, tindakan selanjutnya 3 siswa tersebut diberi bimbingan belajar dan guru harus menemukan cara yang tepat untuk mengatasi minat siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu mengatasi masalah siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran dengan mencari solusi yang baik agar 3

siswa tersebut tidak tertinggal dengan siswa yang lain.

Penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi berdampak pada situasi kelas dan siswa. Perubahan kondisi siswa antara lain, siswa aktif, berani menyatakan pendapatnya, siswa belajar berfikir kritis pada saat memecahkan masalah, siswa belajar bekerja sama dengan anggota kelompok, siswa lebih fokus terhadap pembelajaran, selain itu siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dengan suasana pembelajaran menarik membuat siswa merasa senang dan tidak merasa malu atau takut dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang diterapkan oleh guru, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada saat berdiskusi terjadi interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, siswa saling tukar menukar pemikiran, ide dan pendapat, belajar bertanggung jawab sebagai anggota dalam kelompok. Kondisi kelas cenderung lebih aktif, menyenangkan, ramai dalam arti karena diskusi kelompok yang edukatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, menjawab rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif

tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS di kelas 4 Semester 1 SD Negeri Drajudan Tahun Pelajaran 2017/2018 karena pada siklus II siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 22 siswa (88%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan siswa yaitu 88% siswa tuntas. Terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada pra siklus siswa yang tuntas belajar 11 siswa (44%) pada siklus I meningkat menjadi 15

orang (60%) siswa tuntas dan pada siklus II mencapai 22 siswa tuntas dengan persentase 88%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya.

Model pembelajaran Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Drajudan Musuk Boyolali pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 karena dalam penerapannya di proses pembelajaran sesuai dengan sintak atau langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran, selain itu dengan bantuan media stimulasi gambar dapat membantu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam penerapannya lebih menarik. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melatih siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu juga melatih siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan. Model ini juga membantu guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan variatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Drajudan Musuk Boyolali dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran agar dalam proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan serta bermakna bagi setiap siswa untuk kedepannya. Saran bagi guru adalah sebagai bahan masukan bagi guru untuk pemilihan dan penerapan metode pembelajaran khususnya terkait dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar untuk memperbaiki pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional. Saran bagi siswa adalah diharapkan siswa percaya diri dan tidak malu-malu lagi

dalam mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman atau guru, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik sebagai anggota kelompok dapat turut serta atau aktif dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Saran bagi sekolah adalah diharapkan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dapat memberikan dukungan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk perbaikan terkait penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media stimulasi gambardan sekolah lebih memahami tentang pentingnya pemilihan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS maupun mata pelajaran yang lain pada setiap tema. Penggunaan media tidak harus menggunakan stimulasi gambar tetapi juga bisa menggunakan variasi bantuan metode atau media yang lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eldarni & Purnamawati. (2001). *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ibrahim, N. (2000). *Cooperative Learning*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, R. C. (2011). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Kelas IV SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2010/2011*. Salatiga: Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Zuhdi, A. (2010). *Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.